



Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Lokal menggunakan *Bo' Sangaji Kai* Berbasis *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa

Sumiyati¹, Nurjannah²

^{1,2}Pendidikan Sejarah STKIP Yapis Dompu, NTB, Indonesia

E-mail: sumimaci068@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-08-11 Revised: 2022-09-22 Published: 2022-10-01 Keywords: <i>Teaching materials; Bo' Sangaji Kai; Project Based Learning; History.</i>	Teaching materials are one of the systematic references as an incentive to grow critical thinking skills in understanding local history. Local history is part of the experience of an area, the task of students is to explore and preserve that history, so that it becomes a regional identity. Learning the history of the Bima-Dompus Kingdom at STKIP Yapis Dompus, it is necessary to develop learning tools with the aim of improving students' critical thinking skills. In this study, the research and development method (Research and Development / R&D) refers to the simplified Dick & Cerey model which includes three stages of research and development, namely, preliminary research, model development and model effectiveness testing carried out on students of the STKIP Yapis History Education Study Program. Dompus, Semester IV with a total of 15 Class A students and 15 Class B students for the academic year 2021/2022. The results of the study obtained that learning tools in the form of lesson plans, worksheets, textbooks and critical thinking instruments were categorized as very good. While at the product trial stage, namely the positive response from students which was proven by in general each component of the teaching material received an assessment of more than 80% which indicated that the teaching material was very practical. Meanwhile, students' critical thinking skills also increased after using the teaching materials that had been developed.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-08-11 Direvisi: 2022-09-22 Dipublikasi: 2022-10-01 Kata kunci: <i>Bahan Ajar; Bo' Sangaji Kai; Project Based Learning; Sejarah.</i>	Bahan ajar merupakan salah satu referensi yang sistematis sebagai perangsang menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dalam memahami sejarah lokal. Sejarah lokal merupakan bagian dari pengalaman suatu daerah, tugas Mahasiswa adalah menggali dan melestarikan sejarah tersebut, sehingga menjadi sebuah identitas daerah. Pembelajaran sejarah Kerajaan Bima-Dompus di STKIP Yapis Dompus perlu dilakukan pengembangan perangkat pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis Mahasiswa. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan (<i>Research and Development/R&D</i>) mengacu pada model Dick & Cerey yang disederhanakan yang mencakup tiga tahap penelitian dan pengembangan yaitu, penelitian pendahuluan, pengembangan model dan uji efektivitas model yang dilakukan pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah STKIP Yapis Dompus, Semester IV dengan jumlah 15 orang Kelas A dan 15 orang Kelas B orang Mahasiswa tahun pembelajaran 2021/2022. Adapun hasil penelitian diperoleh perangkat pembelajaran yang berupa RPS, <i>Worksheets</i> , buku ajar serta instrument berpikir kritis di kategorikan sangat baik. Sedangkan pada tahap uji coba produk, yaitu respon positif dari mahasiswa yang di buktikan dengan secara umum setiap komponen bahan ajar mendapat penilaian lebih dari 80% yang menandakan bahan ajar sangat praktis. Sedangkan untuk kemampuan berpikir kritis mahasiswa juga mengalami.

I. PENDAHULUAN

Sejarah lokal merupakan bagian dari pengalaman suatu daerah, tugas Mahasiswa adalah menggali dan melestarikan sejarah tersebut, sehingga menjadi sebuah identitas daerah, seperti Bima dan Dompus misalnya memiliki sejarah yang masih harus di analisis lebih mendalam lagi agar kedepannya generasi bingung untuk mempelajarinya untuk itu dibutuhkan media seperti bahan ajar yang baik. Bahan ajar merupakan salah satu referensi yang sistematis

sebagai perangsang menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dalam memahami sejarah lokal, kemampuan tersebut perlu di tunjang dengan sumber yang baik seperti kitab atau arsip sejarah dalam hal ini yaitu bahan ajar bersumber dari *Bo' Sangaji Kai* yang membahas sejarah Bima dan Dompus dengan pendekatan Berbasis *Project Based Learning*, dimana memberi kesempatan kepada Mahasiswa dapat memperdalam kitab tersebut. Bahan ajar sendiri sangat unik dan spesifik, menurut Nuryasana dan Desiningrum,

(2020) bahan ajar dibuat secara khusus untuk audiens tertentu dalam pembelajaran tertentu, di rancang untuk mencapai tujuan yang di inginkan, bahkan sistematika cara penyampaianya pun disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan karakteristik audiens tertentu yang menggunakannya. Ruhimat, (2011) menambahkan, bahan ajar pada dasarnya adalah "isi" dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/subtopik dan rinciannya yang sudah di sesuaikan misalnya seperti dalam penelitian ini yaitu mata pelajaran sejarah lokal menggunakan kitab *Bo' Sangaji Kai dengan pendekatan Project Based Learning*.

Kitab *Bo' Sangaji Kai* termasuk kitab asli yang merupakan arsip kerjaan Bima, ditulis dari generasi-kegenarasi Sumiyati, (2020). *Bo' Sangaji Kai* selain merupakan naskah kuno, juga catatan ini yang paling detail membahas mengenai aktifitas kerjaan Bima-Dompu (Aqil, 2010). Catatan ini juga merupakan sumber yang telah ada di Perpustakaan Nasional RI. Awalnya catatan *Bo' Sangaji Kai* ditulis menggunakan aksara Bima kemudian ditulis ulang pada abad ke-19 dengan menggunakan huruf Arab-Melayu, menggunakan kertas dari Belanda dan Cina, kerajaan Bima memang punya tradisi kuat mencatat dan menyalin kejadian. Perubahan dari aksara Bima ke Arab-Melayu dilakukan setelah Islam masuk ke Bima (Perpustakaan Nasional RI, 2014). Kitab ini merupakan sumber yang layak untuk di analisis dengan menggunakan pendekatan yang sesuai seperti *Project Based Learning*. Pendekatan *Project Based Learning* dapat membantu meningkatkan kecakapan berpikir, pendekatan ini mampu mengorganisasi kelas dalam sebuah proyek, dimana Mahasiswa harus membangun suatu pengetahuan konten mereka sendiri dan menghasilkan pemahaman baru melalui melalui berbagai bentuk representasi dimana Mahasiswa secara aktif mengeksplorasi masalah yang ada, memberikan tantangan kepada diri sendiri yang bias berupa pertanyaan atau lainnya secara lebih kritis dan pada akhirnya memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam mengenai topik yang di kaji secara serius, dengan begitu Mahasiswa akan lebih terampil berpikir kritis (Afriana, 2015).

Akan tetapi Bahan ajar sejarah lokal yang digunakan belum mampu menunjang kemampuan berpikir kritis Mahasiswa khususnya di STKIP Yapis Dompu Program Studi Sejarah, selama ini penggunaan bahan ajar sejarah lokal hanya sebatas memberikan informasi mengenai sejarah Bima dan Dompu secara garis besar saja

belum sampai untuk menggunakan metode berpikir yang lebih analitik lewat membuat sebuah proyek hingga dilakukan penelusuran yang lebih mendalam mengenai materi, padahal bahan ajar seharusnya mampu menrangsang kecakapan berpikir hingga menunmbuhkan kemampuan berpikir kritis Mahasiswa. Berbagai penelitian telah dilakukan mengenai pengembangan bahan ajar, beberapa penelitian terkait topik ini telah di lakukan di Indonesia misalnya penelitian Krismawati, (2019) mengenai pengembangan bahan ajar penulisan sejarah berbasis *model project based learning* dan penelitian Hakim, (2020) mengenai pengembangan e-modul sejarah masuknya islam di kabupaten pekalongan berbasis *project based learning* terhadap minat belajar Mahasiswa. Penelitian-penelitian di atas hanya secara umum dan dilakukan di sekolah yang masih jauh dari analisis mendalam mengenai sejarah lokal daerah, dan tidak spesifik menyentuh kemampuan berpikir kritis, perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas yaitu objek penelitian adalah Mahasiswa dan objek kajian adalah kitab asli sebagai sumber utama dengan menggunakan pendekatan proyek untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis terhadap sumber sejarah lokal Di Bima dan Dompu. Penelitian semacam ini sangat penting untuk dilakukan, selain dapat meningkatkan pemahaman dan kemapuan berpikir kritis bagi Mahasiswa terhadap pembelajaran sejarah lokal, selain itu temuan yang di peroleh dapat menjadi dasar penelitian pengembangan sejarah lokal, hasilnya juga dapat di jadikan oleh pengajar lainnya untuk pemilihan bahan ajar yang sesuai. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis Mahasiswa mengenai sejarah lokal melalui pengembangan bahan ajar berbasis *Project Based Learning*.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*developmental research*) dengan mengembangkan bahan ajar sejarah lokal yang meliputi: RPS, *Worksheets*, buku ajar serta instrument berpikir kritis Mahasiswa yang mengacu pada model Dick & Cerey yang disederhanakan yang mencakup tiga tahap penelitian dan pengembangan yaitu, penelitian pendahuluan, pengembangan model dan uji efektivitas model yang dilaksanakan pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah STKIP Yapis Dompu, Semester IV dengan jumlah

15 orang Kelas A dan 15 orang Kelas B orang Mahasiswa tahun pembelajaran 2021/2022.

Tabel 1. Prosedur Penelitian

No	Prosedur Penelitian	Tahapan setiap Prosedur Penelitian
1	Penelitian Pendahuluan	Studi Lapangan Studi Literatur
2	Pengembangan Model	Penyusunan Draf Model Validitas Draf Model Revisi Draf Model
3	Uji efektivitas Model	Uji Coba Produk Desain Uji Coba Subyek Uji Coba

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Lembar Validasi bahan ajar, *Whorksheets*, Lembar respon Mahasiswa, dan Tes Hasil Pembelajaran, sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua teknik analisis data, yaitu analisis kualitatif, analisis kuantitatif dan statistic uji-t.

1. Analisis Kualitatif

Analisis deskriptif Kualitatif digunakan untuk menganalisis data hasil validitas ahli dan praktisi, data respon Mahasiswa, hal ini dimaksudkan untuk melihat keterlaksanaan dan efektifitas buku ajar sejarah lokal menggunakan *bo' sangaji kai* berbasis *project based learning* pada *methods of granding in summative evaluation* dari bloom, madaus & hastigs sebagai Berikut:

Tabel 2. Keterlaksanaan Model

Nilai	Kategori
90% < KM	Sangat tinggi (SB)
80% < KM < 90%	Tinggi (B)
70% < KM < 80%	Cukup (CB)
60% < KM < 70%	Sedang (S)
60% < KM < 50%	Rendah (R)
KM < 50%	Sangat Rendah (SR)

2. Analisis Kuantitatif

Pada tahap pengembangan, penelitian ini menggunakan model yang sudah valid tetapi masih harus diuji cobakan agar efektifitas buku ajar diketahui. Untuk uji coba buku ajar yang valid maka model pembelajaran diimplementasikan pada kelas eksperimen. Pembahasan hasil uji efektifitas akan dipaparkan beberapa data hasil uji statistik, sebagai berikut: (1) uji kesetaraan prestasi, yaitu membandingkan hasil *pre test* prestasi dan kemampuan berpikir kritis Mahasiswa antara kelas eksperimen dan kelas control untuk melihat kesetaraan kedua kelas, sama atau tidak, baik dalam kognitif maupun afektif; (2) uji peningkatan prestasi yaitu

membandingkan hasil *pre test* dan *post test* kelas eksperimen. Hal tersebut bertujuan untuk melihat pengembangan kemampuan berpikir kritis Mahasiswa pada kelas eksperimen sebelum dan setelah perlakuan; (3) uji efektifitas buku ajar, yaitu membandingkan hasil nilai *post test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3. Statistik Uji-T

Data yang diperoleh dari hasil eksperiment di analisis dengan statistik menggunakan uji T. Hal ini untuk membandingkan nilai rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dan membandingkan keadaan sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan, untuk melihat perbedaan rata-rata dan peningkatan itu bermakna selanjutnya dilakukan uji *Paired Sample T Test* antara rerata *pre test* dan *post test* dengan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis I:

H0 = rerata sebelum dan setelah perlakuan sama.

H1 = rerata sebelum dan setelah perlakuan berbeda.

Pengambilan keputusan:

Jika probabilitas > 0,05 maka Ho diterima, artinya rerata sama

Jika probabilitas < 0,05 maka Ho ditolak, artinya rerata berbeda

Hipotesis II:

Ho = tidak ada perbedaan rerata antara kelas eksperimen dan kelas control

H1 = terdapat perbedaan rerata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

Keputusan Uji:

1. Jika t hitung dengan taraf signifikansi (2-tailed) > 0,025 maka rerata kedua kelas sama (Ho diterima)
2. Jika t hitung dengan taraf signifikansi (2-tailed) < 0,025 maka rerata kedua kelas tidak sama (Ho ditolak).

4. Analisis data tes kemampuan berpikir kritis

Analisis data tes kemampuan berpikir kritis Mahasiswa bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis Mahasiswa (Hasil Belajar), data yang dianalisis adalah data *postes*, seorang Mahasiswa dikatakan tuntas belajarnya secara individual jika skor yang diperoleh Mahasiswa tersebut lebih dari atau sama dengan 70% dari skor

total. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal tercapai bila pada kelas tersebut lebih dari atau sama dengan 85% Mahasiswa tuntas belajarnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis *Project Based Learning*

Produk akhir dari penelitian pengembangan ini berupa bahan ajar berbasis *Project Based Learning* yang valid pada mata kuliah sejarah lokal untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis Mahasiswa, bahan ajar ini secara spesifik difokuskan pada materi sejarah Bima-Dompu yang merupakan salah satu materi pada mata kuliah Sejarah Lokal yang diajarkan pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah STKIP Yapis Dompu, Semester IV tahun pembelajaran 2021/ 2022, penelitian ini disederhanakan mencakup tiga tahap yaitu, penelitian pendahuluan, pengembangan model dan uji efektivitas model.

2. Penelitian Pendahuluan

a) Studi Lapangan

Wawancara dan observasi terhadap Mahasiswa untuk mengetahui permasalahan yang terjadi berkenaan dengan pembelajaran sejarah khususnya pada mata kuliah sejarah lokal, pengamatan peneliti terhadap perkuliahan pada tahun-tahun sebelumnya disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah STKIP Yapis Dompu masih rendah, Suparni, (2019) menjelaskan Studi lapangan sangat membantu untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi.

b) Studi Literatur (Pustaka)

Melakukan studi literatur dapat memperkuat hasil studi lapangan, studi literatur dapat menentukan solusi yang sekiranya tepat untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran yang telah ditemukan pada tahap sebelumnya, salah satu solusi yang kemudian ditawarkan dan dikembangkan adalah Bahan Ajar Sejarah Lokal, sementara materi yang disajikan adalah materi Sejarah Kerajaan Bima-Dompu yang bersumber dari Kitab/arsip *Bo' Sangaji Kai*, maka akhir dari solusi yang dikembangkan adalah pengembangan bahan ajar berbasis *Project Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis Mahasiswa, Sumiyati, (2020) menjelaskan studi literature ini dapat mem-

perkuat dan mempertajam solusi yang ingin kita tawarkan. Hasil analisis pada prosedur dan tahap penelitian pendahuluan ini, di dapat kesimpulan bahwa kondisi Mahasiswa yang belum di uji cobakan dengan bahan ajar yang dikembangkan, memiliki kemampuan berpikir kritis rendah dan media pembelajaran yang digunakan masih belum mencukupi kebutuhan pembelajaran, oleh karena itu, perlu adanya Bahan ajar yang diharapkan mampu menjawab permasalahan di atas, salah satunya adalah bahan ajar berbasis Berbasis *Project Based Learning*.

c) Pengembangan Model

Hasil analisis dari tahap penelitian pendahuluan dapat melatarbelakangi peneliti untuk mengerjakan tahap pengembangan model, Trisnawati, (2012) menjelaskan pada tahap ini akan dilakukan pengembangan berbagai instrument yang menunjang kualitas bahan ajar yang akan di buat, tahap pengembangan model yakni sebagai berikut:

1) Penyusunan Draf Model

Pada tahap ini akan dilanjutkan dengan Penyusunan Draf Model bahan ajar yang berfokus membahas materi sejarah kerajaan Bima-Dompu bersumber dari kitab/arsip *Bo' Sangaji Kai* pada perkuliahan Sejarah Lokal untuk Mahasiswa Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah STKIP Yapis Domp, bahan ajar ini dibuat dengan pendekatan *Project Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis Mahasiswa. Pada tahap ini terdiri dari beberapa langkah yaitu:

a. Penyusunan Draf Model diawali dengan mendesain bagian-bagian yang akan dibahas yang memuat cover, kata pengantar, daftar isi, materi sejarah lokal yaitu sejarah kerajaan Bima-Dompu bersumber dari kitab/arsip *Bo' Sangaji Kai*, dan daftar pustaka

b. Menyusun materi sejarah lokal. Pada tahap ini, dijelaskan sejarah kerajaan Bima-Dompu bersumber dari kitab/arsip *Bo' Sangaji Kai* yang membahas berbagai aktivitas kerajaan Bima-Dompu, periodisasi, perdagangan, maritim, politik, sistem sosial, dan pendidikan.

- c. Penyusunan Draf Model bahan ajar secara menyeluruh yang dikembangkan berukuran A5 yaitu 14,8 cm x 21 cm yang di susun menggunakan program *Adobe Indesign*.
- d. Setelah dilakukan Penyusunan Draf Model bahan ajar, selanjutnya dilakukan proses editing dan mengalami beberapa kali revisi berdasarkan kritik dan saran dari reviewer hingga dinyatakan layak oleh reviewer. Bahan ajar selanjutnya dinilai oleh penilai yaitu 15 Mahasiswa dan 2 dosen ahli.

2) Validitas Draf Model

Kegiatan pertama yang dilakukan pada tahap pengembangan adalah meminta masukan para ahli pendidikan sejarah (validator), Masukan yang diberikan berupa penilaian dan saran-saran per-baikkan perangkat, hasil dari validasi digunakan sebagai dasar untuk meng-ambil keputusan tentang kelayakan dan merevisi model bahan ajar yang sudah di susun. Draft perangkat pembelajaran hasil revisi berdasarkan masukan para ahli disebut draft I (i). Perangkat pembelajaran yang dinyatakan valid oleh validator dinamakan draft II.

a. Hasil Validasi Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

Hasil validasi Rencana Pembelajaran Semester yang diberikan kepada validator (para ahli) berisi tentang penilaian dan komentar saran-saran perbaikan, setelah di berikan masukan oleh validator maka dilakukan revisi, sehingga didapat perangkat atau RPS yang sesuai untuk di jadikan sebagai perangkat pembelajaran. Berikut hasil validasi RPS pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Penilaian RPS oleh Validator

No	Aspek Penilaian	Penilaian Validator			Rata-rata	Kategori
		V.1	V.2	V.3		
1	Bahasa yang digunakan pada RPS sesuai dengan EYD	3	4	3	3,33	SB
2	Penyajian kalimat mudah dipahami oleh	4	3	3	3,33	SB

dosen						
3	Kejelasan bahasa yang di gunakan se-hingga tidak menimbulkan penafsiran ganda	3	4	4	3,67	SB
4	Petunjuk pada RPS memudahkan dosen untuk menyampaikan maksud dan tujuan berbagai kegiatan kepada Mahasiswa	3	3	4	3,33	SB
5	RPS memudahkan dosen untuk mengajarkan materi pada Mahasiswa.	4	3	4	3,67	SB
6	Langkah-langkah dalam RPS sesuai alokasi waktu yang tersedia	3	3	4	3,33	SB
7	Metode dan model pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi yang disampaikan	3	4	3	3,33	SB
8	Ketepatan Format RPS	3	3	4	3,33	SB
9	RPS memudahkan dosen untuk menarik minat Mahasiswa dalam pembelajaran sejarah lokal Kerajaan Bima-Dompu bersumber dari Kitab <i>Bo' Sangaji Kai</i>	4	3	3	3,33	SB
10	RPS di dukung oleh referensi yang sesuai	3	3	3	3,00	B
11	RPS ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber data untuk penilaian proses pembelajaran sejarah lokal	4	3	4	3,67	SB
Penilaian secara umum terhadap RPS			Dapat digunakan dengan sedikit revisi			

Tabel 4. Hasil komentar, saran-saran dan perbaikan RPS

Komponen	Sebelum direvisi	Saran	Sesudah direvisi
RPS di dukung oleh referensi yang sesuai	Pembelajaran sejarah lokal bersumber dari Kitab <i>Bo' Sangaji Kai</i> di dukung oleh buku-buku sejarah local lainnya	Referensi Pendukung harus di tambah hasil-hasil penelitian yang sesuai lainnya (seperti Jurnal)	Pembelajaran sejarah lokal bersumber dari Kitab <i>Bo' Sangaji Kai</i> di dukung oleh buku-buku dan hasil-hasil penelitian yang sesuai lainnya (seperti Jurnal)

b. Hasil Validasi LKM (Lembar Kerja Mahasiswa/*Worksheets*)

Pada tahap ini seperti halnya RPS, LKM juga harus diuji validitasnya melalui proses validasi oleh validator. Validitas LKM didapatkan dari masing-masing validator yang sesuai dengan bidangnya, untuk rata-rata skor total yang dirangkum dari para validator pada masing-masing LKM dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Penilaian LKM (Lembar Kerja Mahasiswa/*Workseets*) oleh Validator

No	LKM (<i>Workseets</i>)	Penilaian Validator			Rata-rata	Kategori
		V.1	V.2	V.3		
1	Periodesasi Masa Kerajaan Sampai Kesultanan	3	4	3	3,67	SB
2	Aktivitas Kerajaan Bima-Dompu	3	3	4	3,33	SB
3	Pemerintahan Kerajaan Bima-Dompu	4	3	3	3,33	SB
4	Struktur Sosial Pemerintahan Kerajaan Bima-Dompu	3	4	3	3,33	SB
5	Kebijakan Pemerintahan Kerajaan Bima-Dompu	4	3	3	3,33	SB
6	Sistem Ekonomi Kerajaan Bima-Dompu	3	3	4	3,33	SB
7	Sistem Politik Kerajaan Bima-Dompu	4	3	4	3,67	SB
8	Adat Istiadat dan Bahasa	3	4	3	3,33	SB
9	Penyebaran Islam	4	3	4	3,67	SB

c. Hasil Validasi Buku Ajar

Sama seperti RPS dan LKM Proses validasi juga dilakukan kepada perangkat yang berupa buku ajar melibatkan oleh para validator, adapun komponen buku yang divalidasi secara garis besar terbagi menjadi 3 (tiga) komponen yaitu; 1) kelayakan isi, 2) bahasa, 3) penyajian. Hasil analisis validas buku ajar sejarah lokal dapat dilihat di bawah ini pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Penilaian Buku Ajar Secara Garis Besar oleh Validator

No	Buku Ajar	Penilaian Validator			Rata-rata	Kategori
		V.1	V.2	V.3		
1	Kelayakan Isi	3	4	3	3,33	SB
2	Bahasa	4	3	3	3,33	SB
3	Penyajian	3	4	3	3,33	SB

d. Hasil Validasi Instrumen Berpikir Kritis

Pada tahap ini instrument berpikir kritis juga di validasi oleh para validator. Terlihat dari tabel 7 di bawah ini, dapat diketahui bahwa kelima butir soal pada instrumen tes kemampuan berpikir kritis memiliki kriteria valid dengan rata-rata nilai yaitu 3,39. Dari nilai yang diperoleh ini menunjukkan bahwa instrumen soal ini dapat dan layak untuk digunakan dalam mengukur kemampuan berpikir kritis, hal ini diperkuat oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Pradana, et al. (2017) yang mengembangkan instrumen soal dengan nilai rata-rata validasi isi sebesar 3,394 dan menunjukkan bahwa instrumen tersebut layak digunakan.

Tabel 7. Hasil Penilaian Instrumen Berpikir Kritis oleh Validator

No	Indikator Berpikir Kritis	Penilaian Validator			Rata-rata	Kategori
		V.1	V.2	V.3		
1	Menganalisis argument	3	3	4	3,33	SB
2	Membuat deduksi	4	3	3	3,33	SB
3	Membuat induksi	4	3	4	3,67	SB
4	Bertanya dan menjawab pertanyaan klasifikasi	3	4	3	3,33	SB

5	Mengidentifikasi asumsi-asumsi	3	3	4	3,33	SB
---	--------------------------------	---	---	---	------	----

e. Hasil Penilaian Angket Respon Mahasiswa

Instrumen validasi angket respon Mahasiswa yang diberikan kepada validator, berisi tentang penilaian.

Tabel 8. Hasil Penilaian angket Respon Mahasiswa oleh Validator

No	Angket Respon Mahasiswa	Penilaian Validator			Rata-rata	Kategori
		V.1	V.2	V.3		
1	Aspek petunjuk Petunjuk dinyatakan dengan jelas	3	3	4	3,33	SB
2	Aspek isi Isi sudah menunjukkan respon Mahasiswa terhadap pembelajaran	3	4	3	3,33	SB
3	Aspek bahasa Menggunakan Bahasa sesuai dengan kaidah bahasa indonesia yang baik dan benar Pilihan Bahasa sesuai dengan tingkat kemampuan Mahasiswa Menggunakan kalimat yang mudah di analisis oleh Mahasiswa	3	3	4	3,33	SB

3) Uji Efektivitas Model Bahan Ajar (Uji Coba Produk)

a. Hasil Respon Mahasiswa Pada Desain Produk

Data hasil angket respon Mahasiswa berdasarkan Tabel 9 dari indikator kepraktisan berdasarkan penelitian Efdillah et al., (2013). Pada Tabel 9 diketahui bahwa kategori dari kepraktisan bahan ajar sejarah lokal menggunakan *bo' sangaji kai* berbasis *project based learning*.

Tabel 9. Data Hasil Respon Mahasiswa

No	Indikator	Presentase	Kategori
1	Aspek petunjuk	93,75 %	Sangat Praktis

2	Aspek isi	75,35 %	Praktis
3	Aspek bahasa	93,52 %	Sangat Praktis

b. Hasil Subyek Uji Coba Produk

Hasil uji coba dianalisis dengan teknik analisis data yang telah diuraikan pada metode penelitian. Hasil analisis dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk merevisi draft III menjadi draft final. Data yang diambil dari uji coba lapangan meliputi data respon Mahasiswa, data tes awal, dan data tes akhir, data respon Mahasiswa dikumpulkan menggunakan angket respon Mahasiswa, sedangkan data tes awal dan tes akhir dikumpulkan dengan Tes kemampuan berpikir kritis.

4) Data Hasil Kemampuan Awal dan Akhir Mahasiswa

Pada tes Kemampuan Awal Mahasiswa menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $(0,829) > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan awal yang sama. Perolehan rata-rata nilai kemampuan awal Mahasiswa pada kelas eksperimen sebesar 67,26 dan perolehan rata-rata kelas kontrol sebesar 67,57, dengan selisih 0,31. Selanjutnya dilakukan uji beda kemampuan akhir yang disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji-T Data Kemampuan Awal Mahasiswa

Kelas	N	Rata-rata	Asymp. Sig(2-tailed)
A	31	67,26	0,829
B	30	67,57	

Pada tes kemampuan akhir menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,002 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa, terdapat perbedaan yang signifikan baik pada kemampuan berpikir kritis maupun hasil belajar sejarah lokal Mahasiswa yang diajar menggunakan c dengan kelas yang tidak di ajar dengan bahan ajar tersebut. Maka bisa dikatakan bahwa terjadinya perubahan dan peningkatan hasil belajar Mahasiswa akibat dari pengaruh penggunaan bahan ajar yang di kembangkan, di

bandingkan perolehan nilai rata-rata kemampuan awal, perolehan nilai rata-rata kemampuan akhir sangat jauh berbeda dapat dilihat pada table 11.

Tabel 11. Hasil Uji-T Data Kemampuan Akhir Mahasiswa

Kelas	N	Rata-rata	Sig. (2-tailed)
A	31	89,16	0,002
B	30	83,90	

Terdapat perbedaan nilai akhir yang cukup besar antara kedua kelas, nilai akhir yang diperoleh kelas eksperimen adalah sebesar 89,16 dan kelas kontrol sebesar 83,9. Perbedaan hasil belajar kognitif Mahasiswa yang dilihat dari perolehan nilai uji *post-test* pada kedua kelas menunjukkan bahwa rata-rata nilai kognitif kelas eksperimen lebih tinggi secara signifikan.

5) Data Hasil Kemampuan Berpikir kritis Mahasiswa

Data hasil kemampuan berpikir kritis Mahasiswa dalam pembelajaran sejarah lokal, pada kelas eksperimen diperoleh besarnya presentase kemampuan berpikir kritis yaitu sebesar 29% Mahasiswa masuk kategori sangat tinggi, 10% Mahasiswa masuk kategori tinggi, 42% Mahasiswa masuk kategori sedang, 6% Mahasiswa masuk kategori rendah dan 13% Mahasiswa masuk kategori sangat rendah, sedangkan data hasil kemampuan berpikir kritis pada kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Data Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Eksperimen

Nilai	Kategori	(f)	%
94 - 100	Sangat Tinggi	9	29 %
89 - 93	Tinggi	3	10 %
85 - 88	Cukup	13	42 %
80 - 84	Rendah	2	6 %
72 - 79	Sangat Rendah	4	13 %
Jumlah		31	100 %

Data hasil kemampuan berpikir kritis Mahasiswa kelas kontrol pada Tabel 13, menunjukkan bahwa 7% Mahasiswa masuk kategori sangat tinggi, 20% Mahasiswa masuk kategori tinggi, 23% Mahasiswa masuk kategori sedang, 20%

Mahasiswa masuk kategori rendah dan 30% Mahasiswa masuk kategori sangat rendah. Dari hasil kedua kelas di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis Mahasiswa antara kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan bahan ajar sejarah lokal menggunakan *bo' sangaji kai* berbasis *project based learning* dengan kelas kontrol.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Kontrol

Nilai	Kategori	(f)	%
94 - 100	Sangat Tinggi	2	7 %
89 - 93	Tinggi	6	20 %
85 - 88	Cukup	7	23 %
80 - 84	Rendah	6	20 %
72 - 79	Sangat Rendah	9	30 %
Jumlah		31	100 %

Hasil penelitian di atas menunjukkan perangkat pembelajaran yang berupa RPS, *Worksheets*, buku ajar serta instrument berpikir kritis di kategorikan sangat baik. Hasil Validasi para ahli menunjukkan nilai yang tetap konsisten yaitu 3,33 pada setiap perangkat pembelajaran yang di kembangkan tersebut. Secara umum, perangkat pembelajaran sejarah Bima-Dompu yang bersumber dari kitab *Bo' Sangaji Kai* dengan pendekatan *model project based learning* di Prodi pendidikan sejarah STKIP Yapis Dompu yang dikembangkan berada pada katagori "sangat baik" dan dapat digunakan dengan sedikit revisi. Sedangkan pada tahap uji coba produk, yaitu melihat respon mahasiswa, dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan bahan ajar yang sudah di desain menunjukkan respon positif dari mahasiswa yang di buktikan dengan secara umum setiap komponen bahan ajar mendapat penilaian lebih dari 80% yang menandakan bahan ajar sangat praktis. Sedangkan untuk kemampuan berpikir kritis mahasiswa juga mengalami peningkatan setelah diberi perlakuan dengan bahan ajar sejarah lokal menggunakan *bo' sangaji kai* berbasis *project based learning* di badingkan dengan tanpa menggunakan bahan ajar yang sudah di kembangkan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas dan yang telah diuraikan bahwa bahan ajar sejarah lokal menggunakan *bo' sangaji kai* berbasis *project based learning* dalam kategori baik, di karenakan semua perangkat pembelajaran yang ada dalam bahan ajar tersebut valid berdasarkan penilaian para ahli, respon mahasiswa sangat positif karena ke praktisan-nya ketika digunakan dalam pembelajaran, dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Lokal Menggunakan *Bo' Sangaji Kai* Berbasis *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Afiana, J. (2015). *Project-Based Learning (Pjbl) Project Based Learning (Pjbl)* (Issue January) [Universitas Pendidikan Indonesia].<https://doi.org/10.13140/RG.2.1.3338.2486>
- Aqil, M. (2010). Kesultanan Bima Pada Masa Pemerintahan Sultan Abdul Hamid 1767-1811. In *Universitas Negeri Makassar*.
- Efdillah, S., Lufri2, & Ahda, Y. (2013). Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berorientasi Sains Teknologi Masyarakat Disertai Peta Konsep Pada Materi Bioteknologi. *Kolaboratif*, 1(2), 31-40.
- Hakim, M. F. (2020). Pengembangan E-Modul Sejarah Masuknya Islam Di Kabupaten Pekalongan Berbasis Project Based Learning Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Ips Sman 1 Kedungwuni. In *Universitas Negeri Semarang*.
- Indonesia, P. (2014). *Bo Sangaji Kai: Naskah Kuno Warisan Kerajaan Bima*. Perpunas RI.
- Krismawati, N. U. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Penulisan Sejarah Berbasis Model Project-Based Learning. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 1(2), 156-170.
- Nuryasana, E., & Desiningrum, N. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(5), 967-974.
- Pradana, S. D. S., Parno, & Handayanto, S. K. (2017). Pengembangan Tes Kemampuan Berpikir Kritis Pada Materi Optik Geometri Untuk Mahasiswa Fisika. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 21(1), 51-64.
- Purwanto, E., Utara, S., & Learning, P. B. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Project Based Learning Mata Kuliah Media Pembelajaran PAI STAI AL-HIKMAH Tanjung Balai. *EDU RILIGIA*, 2(3), 335-349.
- Ruhimat. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran* (P. R. Grafindo & Persada (eds.); PT Raja Gr). PT Raja Grafindo Persada.
- Sumiyati. (2020). Arsip Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Kuliah Sejarah Lokal di STKIP Yapis Dompu. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 427-431.
- Suparni. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Integrasi Interkoneksi Untuk Memfasilitasi Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2 (2), 1-19. <https://doi.org/10.31316/j.derivat.v2i2.129>
- Trisnawati, -. (2012). Pengembangan Bahan Ajar Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Mata Kuliah Demografi Teknik. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 4(2), 1-13. <https://doi.org/10.21831/jep.v4i2.607>